

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Beban kerja perawat di ruang kamar operasi RSPAL dr. Ramelan Surabaya menunjukkan bahwa sebagian besar mempunyai beban kerja sedang
2. Kinerja perawat di ruang kamar operasi RSPAL dr. Ramelan Surabaya menunjukkan bahwa sebagian besar mempunyai kinerja baik
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dan kinerja perawat di ruang kamar operasi RSPAL dr. Ramelan Surabaya ($p\text{-value} = 0,003$). Arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa peningkatan beban kerja cenderung diikuti oleh penurunan kinerja perawat, sedangkan beban kerja yang lebih rendah berkaitan dengan kinerja yang lebih baik.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Perawat

Untuk menjaga agar pelayanan keperawatan tetap terlaksana secara efektif dan berkualitas, perawat yang bertugas di Kamar Operasi RSPAL dr. Ramelan Surabaya diharapkan dapat:

1. Meningkatkan manajemen waktu dan prioritas tugas, khususnya selama tindakan operasi berlangsung, agar penanganan pasien berjalan lebih optimal.
2. Aktif mengikuti pelatihan keperawatan perioperatif secara berkala guna memperbarui ilmu dan meningkatkan kompetensi profesional.

3. Menerapkan komunikasi yang efektif serta kerja sama tim yang solid antar sesama tenaga kesehatan demi kelancaran prosedur operasi.
4. Memperhatikan kondisi fisik dan psikologis diri sendiri, yang meliputi pengenalan terhadap tanda-tanda kelelahan, pengelolaan beban kerja yang baik, serta pemanfaatan waktu istirahat yang cukup di sela-sela jadwal operasi.

5.2.2 Bagi RSPAL dr. Ramelan Surabaya

Guna mengoptimalkan kinerja dan mengelola beban kerja perawat di Kamar Operasi, pihak RSPAL dr. Ramelan Surabaya disarankan untuk mempertimbangkan beberapa hal berikut:

1. Melakukan evaluasi penjadwalan operasi serta pengaturan jadwal perawat per *shift* secara berkala berdasarkan hasil analisis beban kerja.
2. Mempertimbangkan penambahan tenaga perawat yang proporsional guna mencegah peningkatan beban kerja yang berlebihan.
3. Menyediakan program pendidikan berkelanjutan dan pengembangan kompetensi klinis untuk menunjang profesionalisme dan kelancaran pelaksanaan tugas perawat.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi kinerja secara rutin melalui supervisi klinis. Supervisi ini penting untuk mengidentifikasi kendala dalam pelaksanaan tugas, menentukan tindak lanjut, serta menjadi dasar yang objektif dalam pemberian arahan, pembinaan, maupun penghargaan (*reward*) atas kinerja perawat.

5.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan keperawatan disarankan memasukkan materi mengenai manajemen beban kerja perawat ke dalam kurikulum pendidikan keperawatan. Materi tersebut dapat mencakup pengelolaan waktu kerja, pengelolaan kelelahan fisik dan mental, komunikasi dalam tim, serta strategi menghadapi beban kerja yang tinggi. Pembelajaran mengenai manajemen beban kerja diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi tuntutan pekerjaan di lingkungan pelayanan kesehatan.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan penelitian dengan mempertimbangkan variabel lain yang berkaitan dengan beban kerja dan kinerja perawat, seperti kelelahan kerja, stres kerja, lingkungan kerja, masa kerja, atau karakteristik pekerjaan. Pengumpulan data tidak hanya menggunakan kuesioner, tetapi juga dapat menggunakan metode observasi untuk memperoleh gambaran yang lebih objektif mengenai beban kerja dan kinerja perawat. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode dan karakteristik responden yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.